

## **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BATANG HARI**

**AMRIZAL, SUKATIN, ZAHRATUL AFIYAH, SADRATUL HIKMAH, JULIA  
FITRI**

Institut Agama Islam (IAI) Nusantara Batang Hari, Indonesia

Email: yazamrizal136@gmail.com shukatin@gmail.com zahratulafiyah68@gmail.com  
sadratulhikmah@gmail.com juliafitriazza45@gmail.com

***Abstract: Madrasah Head's Strategy in implementing the Internal Quality Assurance System at 1 Batang Hari State Madrasah Ibtidaiyah***

*This article was written to find out the strategy of madrasah heads in implementing an internal quality assurance system. The research method used is qualitative research with data collection techniques through observation and interviews. The subjects of this research were madrasa principals, deputy principals and teaching staff. The strategy used by the madrasa head in quality mapping is to create a school self-evaluation document through planning for quality fulfillment, including building a vision, mission, madrasa work plan, socializing it to stakeholders, forming a quality assurance team. The strategy carried out by the Head of the Madrasah in implementing the quality fulfillment plan is by implementing the madrasah work plan and carrying out evaluations by monitoring and evaluating periodically, such as every third month, semester and yearly and on an ongoing basis. The strategy for establishing new quality standards at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari is to improve the quality of human resources, the quality of graduates, and the quality of facilities and infrastructure. With the existence of an internal quality assurance system at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, it is hoped that the goals of the national education system can be achieved.*

***Keyword: Strategy, Primary and Secondary Education Quality Assurance System, Internal Quality Assurance System***

**Abstrak: Strategi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari**

Tulisan ini dibuat untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu internal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala sekolah, dan tenaga pendidik. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pemetaan mutu adalah membuat dokumen evaluasi diri sekolah melalui perencanaan pemenuhan mutu diantaranya membangun visi, misi, rencana kerja madrasah, mensosialisasikan kepada *stakeholder*, membentuk lembaga tim penjaminan mutu. Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan

rencana pemenuhan mutu dengan mengimplementasikan rencana kerja madrasah dan pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan memonitoring dan mengevaluasi secara berkala seperti pertiga bulan, semester, dan pertahun serta berkelanjutan. Strategi dalam menetapkan standar mutu baru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari adalah dengan meningkatkan kualitas SDM, kualitas lulusan, serta kualitas sarana dan prasarana. Dengan adanya sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 diharapkan dapat tercapainya tujuan sistem pendidikan nasional.

**Kata Kunci:** Strategi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Sistem Penjaminan Mutu Internal

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah, 2003). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan di Indonesia perlu memperhatikan kualitas pendidikan baik secara *input*, proses, maupun *output* agar terciptanya mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Namun, perlu kita sadari bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia merupakan salah satu bentuk rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, maka perbaikan dalam dunia pendidikan harus senantiasa diupayakan. Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya memperbaiki keadaan mutu pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila di dalamnya terdapat suatu sistem yang menjamin mutu, baik itu sekolah ataupun madrasah.

Pandangan masyarakat tentang madrasah yang hanya menjadi pilihan lain dalam mengenyam pendidikan perlu diubah. Sebab, madrasah tak hanya sebagai pelengkap dari sistem pendidikan, namun juga sebagai sarana perbaikan pendidikan. Maka dari itu, sistem pengelolaan madrasah yang mengikuti sistem pendidikan nasional harus bisa menyesuaikan perkembangan masyarakat Indonesia untuk menjadikan madrasah memiliki mutu.

Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya pelaksanaan mutu pendidikan adalah strategi kepala madrasah dalam mengelola mutu madrasah yang dia pimpin. Tidak jarang kepemimpinan kepala madrasah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di madrasah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan madrasah dengan masyarakat (Asmani, 2012). Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah

membuat peraturan terkait sistem penjaminan mutu dalam tingkat pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 pasal 1 Ayat (3) Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan (Permendikbudristek, 2016). Dengan adanya sistem yang menjamin mutu pendidikan di Indonesia maka diharapkan dapat tumbuh dan berkembangnya budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen yang salah satunya adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sistem penjaminan mutu internal pendidikan dasar dan menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (Permendikbudristek, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nan Rahminawati (2021) menjelaskan bahwa SPMI yang dilaksanakan secara kontinu memberikan kontribusi terhadap perolehan peringkat akreditasi unggul, siklus SPMI yang dilaksanakan secara utuh telah memandu jalannya berbagai tugas dari *stakeholders* sekolah dan budaya mutu dapat tercipta melalui implementasi SPMI. Penelitian di atas menunjukkan bahwa SPMI sangat berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan mutu pendidikan.

Pentingnya sistem penjaminan mutu pendidikan juga terdapat dalam Al-Qur'an yakni surah Ar-Ra'du ayat 11, Allaah Subhānahu Wa Ta'ala berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَذِّبُوا مَا بِنَفْسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Banyak tafsir tentang ayat di atas, salah satunya yaitu tafsir Jalalayn. Dalam tafsir Jalalayn surat Ar-Ra'du ayat 11 ditafsirkan sebagai berikut: (Baginya) manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainnya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia

nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolaknya dari siksaan-siksaan tersebut yang telah dipastikan-Nya. Dan sekali-sekali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolong-Nya selain Allah sendiri. Tafsir Jalalayn tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah sudah memberi anugerah kenikmatan pada setiap manusia bahkan kenikmatan selalu dianugerahkan Allah semenjak manusia dilahirkan. Namun perilaku dari manusialah yang dapat menghilangkan kenikmatan yang dianugerahkan Allah menjadi suatu keburukan atau musibah. Dan hanya Allah yang dapat menolong manusia dari semua keburukan itu, karena Allah adalah paling baiknya tempat kembali dan karena Allah selalu ada disaat manusia merasa sedih ataupun bahagia (Masyitoh, 2020). Berdasarkan ayat dan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal ditentukan oleh *stakeholder* yang memiliki peran penting pada lembaga pendidikan, salah satunya adalah strategi kepala madrasah sebagai pimpinan yang mengelola madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung terkait hal yang akan diteliti. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengambil data dengan cara tanya jawab secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memperoleh gambaran terkait pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari.

## **PEMBAHASAN**

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah suatu perencanaan yang ditentukan oleh manajemen puncak atau pimpinan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh manajemen atau pimpinan dalam suatu organisasi. Strategi diterapkan dengan berbagai macam cara dan strategi diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek. Korelasinya dengan lembaga pendidikan sekolah ialah strategi direncanakan dan diterapkan oleh kepala sekolah selaku pimpinan (Dono, 2021). Strategi kepala madrasah berarti bagaimana cara atau rencana kepala madrasah dalam mencapai suatu tujuan. Strategi kepala madrasah dalam melaksanakan sistem

penjaminan mutu internal dapat diartikan sebagai rancangan kepala madrasah untuk memenuhi standar nasional pendidikan melalui sistem penjaminan mutu internal.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 11 disebutkan satuan pendidikan mempunyai tugas dan wewenang diantaranya 1) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan pengembangan SPMI-Dikdasmen; 2) Menyusun dokumen SPMI-Dikdasmen yang terdiri atas dokumen kebijakan, dokumen standar, dokumen formulir; 3) Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah; 4) Melaksanakan pemenuhan mutu, baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran; 5) Membentuk tim penjaminan mutu pada satuan pendidikan; 6) Mengelola data mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau siklus yang terdiri dari lima tahapan yaitu pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi (*money*) pelaksanaan pemenuhan mutu, dan penentuan strategi pencapaian mutu yang baru (Apani, 2019).

### ***Strategi Pemetaan Mutu***

Tahap pertama sistem penjaminan mutu internal adalah pemetaan mutu madrasah. Pemetaan mutu adalah memetakan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan SNP melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), akar masalah yang dihadapi dan rekomendasi. Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Luaran dari pemetaan mutu adalah (a) Peta capaian standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan sebagai baseline; (b) Masalah-masalah yang dihadapi; (c) Rekomendasi perbaikannya. Dengan kata lain yang dimaksud pemetaan mutu adalah proses kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data/informasi tentang capaian pemenuhan standar nasional pendidikan yang akan menghasilkan rekomendasi berupa program dan kegiatan pemenuhan mutu berikutnya (Januar, 2021).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan pada Pasal 5 Ayat (1) menyatakan bahwa pemetaan mutu adalah siklus pertama dalam SPMI. Pemetaan mutu pada level kewilayahan dilakukan oleh pemerintah daerah dan pusat dengan menghimpun hasil evaluasi diri sekolah melalui instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh pemerintah pusat dengan bantuan aplikasi pengumpulan Data Terpadu Berbasis Komputer (DAPODIK) yang ada di sekolah dan dikirim kesistem informasi mutu pendidikan. Pengolahan dan penyajian hasil pemetaan mutu dilakukan oleh sistem informasi milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Utomo, 2021). Maka yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah dalam pemetaan mutu adalah bagaimana cara atau rencana yang dilakukan kepala madrasah dalam kegiatan memotret atau melihat kondisi *rill* satuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya apakah tindakan pembimbingan yang tepat terhadap lembaganya mencapai delapan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pemetaan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari adalah dengan melihat langsung keadaan madrasah kemudian melakukan rapat dengan *stakeholder*, baik internal maupun eksternal dan membuat laporan berupa dokumen evaluasi diri sekolah yang kedepannya akan menjadi acuan untuk membuat ataupun merubah visi dan misi serta kebijakan madrasah sehingga bisa mencapai standar nasional pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pemetaan mutu sudah berjalan dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari, terlihat dalam strategi yang telah dipaparkan bahwa kepala madrasah telah melakukan pemetaan mutu yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti terlaksananya kegiatan evaluasi diri madrasah untuk mempermudah dalam melakukan sistem penjaminan mutu internal agar mencapai standar nasional ataupun melampauinya sehingga terciptanya budaya mutu pada satuan pendidikan.

### ***Strategi Perencanaan Pemenuhan Mutu***

Tahap yang kedua adalah perencanaan pemenuhan mutu madrasah. Tahap ini membuat perencanaan pemenuhan mutu madrasah, yang mencakup ke dalam manajemen madrasah termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, di samping dokumen kebijakan pemerintah seperti kurikulum dan standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategi pengembangan madrasah (Rozi *et al.*, 2023).

Tujuan penyusunan rencana pemenuhan mutu adalah memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal pada standar mutu terhadap kondisi aktual sekolah pada EDS. Kepala madrasah dan pengawas dituntut menguasai pengembangan kemampuan strategis. Rencana peningkatan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, yang dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu, dan ukuran keberhasilan (Hidayatuloh, 2022). Pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 47 Tahun 2023 Pasal 5 Ayat (1) dan (2) tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa: 1) Perencanaan kegiatan pendidikan dituangkan dalam rencana kerja satuan pendidikan; 2) Rencana kerja satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) memuat rencana kerja jangka pendek dalam kurun waktu 1 tahun dan rencana kerja jangka menengah dalam kurun waktu 4 tahun.

Secara lebih rinci tahapan penyusunan rencana peningkatan mutu dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Membangun visi bersama, kepentingannya adalah untuk membangun komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan tentang kondisi yang diharapkan pada masa yang akan datang. Patokannya adalah pemahaman hasil EDS dan penyelarasan kebijakan pemerintah serta aspirasi warga sekolah.
2. Menyusun rencana jangka menengah pemenuhan mutu, penyusunan rencana ini dilakukan dengan cara menyempurnakan Rencana Kerja Jangka Menengah (RPJM) dalam RKS yang meliputi arah kebijakan dan program kerja sekolah, strategi dan kegiatan pemenuhan mutu sekolah, indikator, sasaran kinerja sekolah, anggaran, dan sumber daya. Penyempurnaan RPJM sekolah harus menjamin seluruh atau sebagian besar permasalahan sekolah dalam EDS terselesaikan.
3. Menjabarkan RPJM dalam RKS dan RKAS, proses ini merupakan wujud dari komitmen sekolah untuk mengawal agar setiap kebijakan serta strategi dalam pemenuhan mutu mendapatkan alokasi sumber daya (Hidayatulloh, 2022).

Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Pasal 44 ayat 1 disebutkan bahwa setiap madrasah dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah madrasah untuk masa 4 tahun. Aturan ini merupakan aturan yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan madrasah. Rencana Kerja Madrasah (RKM) adalah rencana kerja yang dirancang oleh Tim Pengembang Madrasah. Komponen Tim Pengembang madrasah (TPM) terdiri dari kepala madrasah, komite, guru, pengawas madrasah, dan tokoh masyarakat serta narasumber lainnya (Wildani., 2022). Maka yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah dalam perencanaan pemenuhan mutu adalah bagaimana cara yang dilakukan kepala madrasah dalam menyusun rancangan kegiatan pada satuan lembaga pendidikan yang dipimpinya untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam perencanaan pemenuhan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang adalah dengan membangun visi dan misi yang berpacu pada hasil pemetaan mutu dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, membuat rencana kerja madrasah baik dalam jangka waktu pendek, menengah, dan jangka waktu panjang yang kemudian dituangkan lagi dalam bentuk kalender akademik, mensosialisasikan kepada *stakeholder*, baik internal maupun eksternal akan pentingnya sistem penjaminan mutu lalu membentuk lembaga tim penjaminan mutu kemudian membagi tugas tim penjaminan mutu sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam perencanaan pemenuhan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang sudah baik, terlihat dalam strategi yang telah dipaparkan bahwa kepala madrasah telah melakukan perencanaan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti rencana terkait pembentukan LPMP pada madrasah untuk mempermudah dalam melakukan sistem penjaminan mutu internal agar mencapai

standar nasional ataupun melampauinya sehingga terciptanya budaya mutu pada satuan pendidikan.

### ***Strategi Pelaksanaan Rencana Pemenuhan Mutu***

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan program penjaminan mutu madrasah. Proses pelaksanaan program penjaminan mutu ini diterapkan dalam proses pembelajarannya, seperti mengembangkan materi dan pendekatan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan program penjaminan mutu madrasah (Bahri et al., 2023). Pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi dan juga penerapan. Langkah yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu diantaranya:

- a. Menetapkan penanggung jawab kegiatan.
- b. Penanggung jawab menyusun tim organisasi pelaksana serta pihak-pihak yang akan dilibatkan.
- c. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- d. Menetapkan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan kegiatan (Sani, 2017).

Salah satu bukti bahwa suatu madrasah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal adalah dengan adanya dokumen dan terlaksananya evaluasi diri madrasah/sekolah. Pelaksanaan EDS dilakukan dengan tahapan diantaranya (1) Membuat instrument; (2) Mengumpulkan data; (3) Mengolah dan menganalisis data; serta (4) Menyusun peta mutu (Januar, 2021). Maka yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu adalah bagaimana cara yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan rencana pemenuhan mutu adalah dengan mengimplementasikan rencana kerja madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang mengikuti hasil dari evaluasi diri sekolah khususnya standar isi dan proses dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam hal mensosialisasikan dan membentuk tim penjaminan mutu, yang mana masih dalam tahap perencanaan dan belum terlaksana disebabkan pergantian kepala madrasah yang baru berjalan beberapa minggu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diuraikan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan rencana pemetaan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari sudah berjalan dengan cukup baik, terlihat dalam strategi yang telah dipaparkan bahwa kepala masdrasah sudah berupaya untuk melaksanakan rencana yang telah disusun guna mencapai standar nasional ataupun melampauinya sehingga dapat terciptanya budaya mutu pada satuan pendidikan Indonesia.



### ***Strategi dalam Melakukan Evaluasi Pelaksanaan Pemenuhan Mutu***

Menurut Suryadi, (2020), evaluasi merupakan kegiatan yang meliputi dua langkah yaitu pengukuran dan penilaian. Ralph Tyler mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program.

Evaluasi sistem pendidikan adalah evaluasi terhadap layanan pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Permendikbudristek, 2022).

Secara umum evaluasi pendidikan dalam perspektif islam adalah suatu proses sistematis yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program-program kependidikan. Evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis Karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai *input* untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan (Ano Suharna, 2016).

Audit pelaksanaan pemenuhan mutu atau disebut juga dengan monitoring dan evaluasi (*monev*) dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Monitoring dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pemenuhan mutu. Hasilnya lalu dievaluasi diakhir kegiatan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan atau penyusunan program tindak lanjut pasca *monev*. Adapun strategi pemenuhan mutu yang baru dilakukan jika kegiatan pemenuhan mutu yang lama telah selesai dilaksanakan (Apandi, 2020).

Evaluasi dilakukan secara internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Alat untuk mengukur standar mutu pada satuan pendidikan yakni dengan menggunakan instrumen Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah (EDS/M). Setiap satuan pendidikan melakukan penjarangan data dengan cara mengisi instrumen evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri sekolah dilakukan satu tahun sekali (Fatah, 2012). Maka yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah dalam evaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu adalah bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengevaluasi apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan, apakah ada yang kurang dalam kegiatan tersebut.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah Hari dalam pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari adalah memonitoring dan mengevaluasi secara berkala seperti pertiga bulan, semester, dan pertahun serta berkelanjutan melalui evaluasi diri sekolah/madrasah, rapat koordinasi, dan juga pemantauan terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan serta pembelajaran apakah sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melakukan evaluasi pemenuhan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari sudah baik, terlihat dalam strategi yang telah dipaparkan bahwa kepala masdrasah perlu mengawasi dan memberikan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan serta pembelajaran untuk mencapai standar nasional ataupun melampauinya sehingga dapat terciptanya budaya mutu pada satuan pendidikan.

### ***Strategi dalam Menetapkan Standar Mutu Baru***

Satuan pendidikan melakukan penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi dari standar *baseline*. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus menyusun strategi peningkatan mutu. Strategi ini diarahkan untuk mendorong satuan pendidikan dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Jika satuan pendidikan telah memenuhi standar nasional pendidikan, satuan pendidikan dapat menetapkan standar baru di atas standar nasional pendidikan (Januar, 2022). Standar mutu adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan terdiri dari spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan (Pancaningrum & Sari, 2014).

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Siswopranoto, 2022).

Maka yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah dalam penetapan standar mutu baru adalah bagaimana cara yang dilakukan kepala madrasah dalam menetapkan standar mutu baru di madrasah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan agar dapat melampaui standar nasional.

Deskripsi dari hasil penelitian ini bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menetapkan standar mutu baru adalah dengan meningkatkan kualitas SDM, kualitas lulusan, serta kualitas sarana dan prasarana. Dalam hal meningkatkan kualitas SDM, strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai pelatihan seperti pelatihan kurikulum merdeka. Hal ini meningkatkan kualitas lulusan strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seperti mengikutsertakan para siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan yakni dalam prestasi akademik dengan kompetensi sains madrasah dan prestasi non-akademik dengan kegiatan pramuka, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam hal literasi, numerasi, dan juga pembentukan karakter dalam hal peningkatan moral dan akhlak siswa. Kualitas sarana dan prasarana strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengadakan berbagai kebutuhan sekolah seperti dalam pembelajaran yang sekarang sudah mengikuti kurikulum merdeka, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari mengadakan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan mengadakan media pembelajaran seperti infokus untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menetapkan standar mutu baru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari sudah baik, terlihat dalam strategi yang telah dipaparkan bahwa kepala madrasah perlu merancang standar mutu baru untuk mencapai standar nasional ataupun melampauinya.

## **PENUTUP**

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pemetaan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari adalah dengan melihat langsung keadaan madrasah kemudian melakukan rapat dengan stakeholder dan membuat laporan berupa dokumen evaluasi diri sekolah. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam perencanaan pemenuhan mutu adalah dengan membangun visi dan misi yang berpacu pada hasil pemetaan mutu dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, membuat rencana kerja madrasah kemudian dituangkan lagi dalam bentuk kalender akademik, mensosialisasikan kepada *stakeholder* tentang pentingnya sistem penjaminan mutu, dan membentuk lembaga tim penjaminan mutu kemudian membagi tugas tim penjaminan mutu sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan rencana pemenuhan mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari adalah dengan mengimplementasikan rencana kerja madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang mengikuti hasil dari evaluasi diri sekolah khususnya standar isi dan proses dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini mensosialisasikan dan membentuk tim penjaminan mutu yang masih dalam tahap perencanaan dan belum terlaksana disebabkan pergantian kepala madrasah yang baru berjalan beberapa minggu.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu adalah dengan memonitoring dan mengevaluasi secara berkala seperti pertiga bulan, semester, dan pertahun serta berkelanjutan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM), rapat koordinasi, dan juga pemantauan terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan serta pembelajaran.

Selanjutnya strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menetapkan standar mutu baru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari adalah dengan meningkatkan kualitas SDM, kualitas lulusan dan kualitas sarana dan prasarana. Dengan adanya sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 diharapkan dapat tercapainya tujuan sistem pendidikan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ano Suharna. (2016). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Qathruna*, 3(2), 49–68.
- Apandi, I. (2019). *Kepala Sekolah Kreatif dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Apandi, I. (2020). *Pesan-Pesan untuk Nadiem Makarim Sumbangsih Pemikiran Seorang Warga Negara dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bahri, A. F., Yuliana, Putra, E., Lubis, A. H. A. A., Ginting, N. S. B., Ulwan, M. N., ... Utami, S. R. R. (2023). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Madrasah*. Medan: UMSU Press.
- Dono, B. E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Fatah, N. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatuloh, D. (2022). *Model SPMI DANI Berbasis Employability Skills*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Januar, S. (2021). *Pemetaan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Komparatif: Status & Jenjang Pendidikan*. Samarinda: Gunawana Lestari.

- Januar, S. (2022). *Mutu Pendidikan*. Samarinda: Gunawana Lestari.
- Masyitoh, M. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 40–50.
- Pancaningrum, E., & Sari, D. P. (2014). Strategi Pencapaian Standar Mutu dan Pengaruhnya terhadap Hasil Penjualan di Pasar Eropa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(1), 47–54. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.1.47-54>
- Peraturan Pemerintah. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from [www.regulasip.id](http://www.regulasip.id) website: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Permendikbudristek. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Retrieved from [peraturan.go.id](http://peraturan.go.id) website: <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-28-tahun-2016/>
- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Retrieved from [peraturan.go.id](http://peraturan.go.id) website: <https://peraturan.go.id/id/permendikbudristek-no-9-tahun-2022>
- Rahminawati, N. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 212–219. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p212>
- Rozi H., N., Syafria, Buyung, & Asmarni, T. (2023). *Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sani R., A., & A, M. (2017). *Best Practices: Pengelolaan dan Pengawasan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Utomo. (2021). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sukabumi: Nusa Putra Press.
- Wildani. (2022). *Perencanaan Satuan Pendidikan Madrasah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.